

**ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI UNTUK
WILAYAH KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN
PADA KURIKULUM 2013**

SKRIPSI

Di Ajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Luthfi Nooriswan

NIM. 1560124033

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI UNTUK WILAYAH KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013

Oleh:

Luthfi Nooriswan
NIM. 15601244033

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMA Negeri Kota Yogyakarta tentang model pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subyek penelitian ini adalah seluruh Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 10 Guru yang dilakukan pada 1 Oktober – 31 Oktober 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang Model Pembelajaran yang telah disusun Guru PJOK.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang Model Pembelajaran di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Guru yang menggunakan pendekatan saintifik yang ditandai dengan dicantumkannya langkah 5M di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam RPP yang disusun, dari 10 sekolah ada 8 sekolah sudah menggunakan pendekatan saintifik dan 2 di antaranya belum menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan data analisis 10 RPP menunjukkan bahwa ada 4 guru yang menyantumkan dengan jelas langkah model pembelajaran yang digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dan 6 guru tidak menyantumkannya.

Kata Kunci: Analisis RPP, Model Pembelajaran, PJOK

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Nooriswan

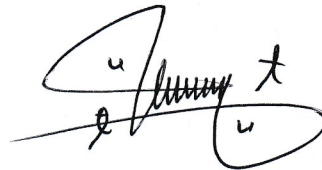
NIM : 15601244033

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri untuk Wilayah Kota Yogyakarta ditinjau dari Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Januari 2020
Yang Menyatakan,



Luthfi Nooriswan
NIM. 15601244033

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI UNTUK WILAYAH KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013

Disusun oleh:

Luthfi Nooriswan

NIM. 15601244033

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk

dilaksanakan Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang

bersangkutan

Yogyakarta, 2 Januari 2020

Mengetahui,

Disetujui,

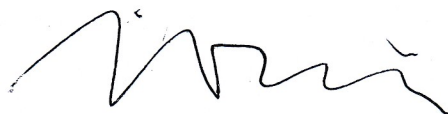
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,



Dr. Jaka Sukaradi, M. Kes.

NIP. 19610731 199001 1 001



Dr. Sri Winarni, M.Pd

NIP. 197002051994032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi




ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SMA NEGERI UNTUK WILAYAH KOTA YOGYAKARTA DITINJAU DARI MODEL PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013

Disusun Oleh:

Luthfi Nooriswan
NIM. 15601244033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 10 Januari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sri Winarni, M.Pd. Ketua Penguji		22/1/2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		27/1/2020
Ahmad Rithaudin, M.Or. Penguji I		21/1/20

Yogyakarta, 23 Januari 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.

NIP. 19650301 199001 1 001

MOTTO

1. Jika kamu tidak berjalan hari ini, kamu akan berlari esok hari.
2. Lebih baik lelah bekerja daripada lelah mencari pekerjaan.
3. Syukuri apa yang anda miliki, karena diluar sana banyak orang yang ingin menjadi atau diposisimu saat ini.

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Kaharuddin Noor dan Ibu Iswarini Indrianingrum yang selalu memberikan kasih sayang terus menerus.
2. Adik saya, Luqman Faqihuddin yang senantiasa memberikan semangat.
3. Orang-orang sekitar saya yang selalu memberi semangat dan membantu saya dalam mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR


Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri untuk Wilayah Kota Yogyakarta ditinjau dari Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
2. Sekretaris dan Penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M. Kes. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
5. Kepala SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
6. Guru PJOK SMA Negeri se-kota Yogyakarta yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
7. Semua teman-teman mahasiswa PJKR E angkatan 2015 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 2 Januari 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, overlapping loops and lines, positioned above the word 'Penulis'.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Analisis.....	6
2. Kurikulum 2013.....	7
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	9
4. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.....	12
5. Model Pembelajaran.....	16
B. Penelitian Relevan	26

C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Desain Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisi Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Analisis Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	53
C. Pembahasan.....	55
D. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	59
C. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Tempat Penelitian	30
Tabel 2. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta	33
Tabel 3. Analisis RPP Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta....	34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta.....	34
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 2. Hasil Penelitian.....	73
Lampiran 3. Contoh RPP	82
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian UNY	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Setiap kegiatan mengajar, pada dasarnya meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan sebelum pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan sesudah pembelajaran. Agar kegiatan mengajar dapat berjalan efektif, maka guru harus mampu memilih metode mengajar

yang paling sesuai. Proses pembelajaran akan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, hangat, menarik, menyenangkan, dan wajar. Oleh karena itu guru perlu memahami berbagai metode mengajar dengan berbagai karakteristiknya, sehingga mampu memilih metode yang tepat dan mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan maupun kompetensi yang diharapkan.

Metode mengajar guru merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang sesuai akan membuat siswa merasa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, begitu juga sebaliknya. Metode yang tidak sesuai akan membuat siswa cepat bosan, malas dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK) dapat berjalan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Guru dan metode merupakan suatu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sedangkan unsur utama untuk keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru PJOK harus mampu membawa siswa ke dalam situasi belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran (Agus S. Suryobroto, 2004: 1). Semua unsur yang mendukung keberhasilan di dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saling terkait satu dengan yang lainnya. Metode pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan satu diantara unsur penunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang tak jarang pula masih menimbulkan masalah di beberapa sekolah di Indonesia.

Guru perlu memiliki pengetahuan tentang macam-macam metode pembelajaran, agar pada saat mengajar di kelas guru dapat menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi. Namun apakah usaha guru sudah maksimal dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode-metode pembelajaran di dalamnya belum teridentifikasi dan teranalisis. Selain itu, metode pembelajaran yang paling sering muncul dalam RPP mata pelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2013 juga belum dapat diketahui. Sehingga dalam penelitian ini ingin menganalisis metode-metode pembelajaran yang digunakan guru dalam RPP pembelajaran PJOK di SMA Negeri untuk wilayah kota Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perlunya guru menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran PJOK di sekolah.
2. Belum teridentifikasi dan teranalisisnya metode pembelajaran yang digunakan dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan Kurikulum 2013 khususnya di SMA Negeri di wilayah kota Yogyakarta.
3. Pada SMA Negeri untuk wilayah kota Yogyakarta belum diketahui metode-metode pembelajaran apa saja yang dominan digunakan dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2013.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka dalam penelitian ini difokuskan pada identifikasi dan analisis RPP mata pelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2013 ditinjau dari metode pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri untuk wilayah Kota Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas RPP guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta?
2. Apakah RPP guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta sudah menerapkan model pembelajaran pada kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran RPP mata pelajaran PJOK ditinjau dari metode pembelajaran di SMA Negeri wilayah kota Yogyakarta
2. Mengetahui metode-metode pembelajaran yang digunakan dalam RPP pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2013 di SMA Negeri untuk wilayah kota Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) ditinjau dari model pembelajaran di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang diperoleh, diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan keilmuan tentang PJOK khususnya dalam proses perencanaan pembelajaran PJOK.

2. Manfaat Praktis

- a) Kelompok Kerja Guru (KKG)

Penelitian ini akan memberikan informasi bagi KKG mengenai kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di Sekolah. Informasi

tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi.

b) Guru PJOK

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru PJOK untuk lebih memahami RPP dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan supaya lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK yang sesuai dengan kurikulum 2013.

c) Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang kesesuaian metode mengajar antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PJOK di sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti di dalam menerapkan teori yang pernah diterima selama kuliah dan mendorong peneliti untuk belajar memahami, menganalisa, dan memecahkan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dikutip oleh Prastowo (2002: 52) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahannya bagian ini sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan menurut Harahap (2004: 189) mengatakan bahwa analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2014: 89) mengatakan bahwa analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Satori dan Komariyah, 2014: 200)

Definisi analisis tersebut memberi gambaran tentang kegiatan membedah bagian-bagian dari sesuatu yang diteliti, dalam hal ini berarti membedah bagian-bagian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menelaah masing masing bagian tersebut, dan menelaah hubungan diantara bagian-bagian tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan mendalam atas sesuatu, dalam hal ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat dalam hal ini untuk mengetahui bagian-bagian dari RPP guru PJOK se-Kota Yogyakarta.

2. Kurikulum 2013

Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi.

Menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 1), kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan menurut Mulyasa (2014: 66) Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) atau (*Competency Based Curriculum*) dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

Menambahkan menurut Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015: 2) Orientasi pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 adalah untuk menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif melalui penguatan sikap (tahu mengapa), keterampilan (tahu bagaimana), dan pengetahuan (tahu apa). Hal ini dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa perkembangan kehidupan dan ilmu pengetahuan abad 21 telah terjadi pergeseran ciri khas dibandingkan dengan abad sebelumnya, yaitu merupakan abad informasi, komputasi, otomasi, dan komunikasi.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, karakteristik pembelajaran dalam kurikulum 2013 mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif mengurutkan keahlian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Proses berpikir menggambarkan tahap berpikir yang harus dikuasai oleh siswa agar mampu mengaplikasikan teori ke dalam perbuatan. Ranah kognitif ini terdiri atas enam level, yaitu: (1) knowledge (pengetahuan), (2) comprehension (pemahaman atau persepsi), (3) application (penerapan), (4) analysis (penguraian atau penjabaran), (5) synthesis (pemaduan), dan (6) evaluation (penilaian) (Utari, 2012).

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud Tahun 2016 Nomor 22 menjelaskan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012: 69), rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana pembelajaran perlu 18 dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni: kompetensi dasar, materi pokok, indikator, dan penilaian berbasis kelas. Menurut Mulyasa (2007: 212) RPP merupakan komponen penting dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

a. Komponen RPP

Berikut komponen terbaru RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 :

1) Identitas

- a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- b) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema

c) Kelas/semester

d) Materi pokok

2) Indikator dan Tujuan Pembelajaran

a) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan

b) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

3) Pemilihan Materi

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

4) Pemilihan Metode dan Model Pembelajaran

a) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

b) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran

5) Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran

a) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup

b) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

6) Sumber Belajar dan Penilaian Hasil Belajar

- a) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- b) Penilaian hasil belajar.

b. Prinsip-Prinsip Penyusunan RPP

Dalam Permendikbud Tahun 2016 No. 22 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan (KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar, menggunakan pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.
- 5) Berbasis konteks, proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.

- 7) Mengembangkan kemandirian belajar, pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antar muatan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

4. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dauer dan Pangrazi dalam Ega Trisna (2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak yang harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Rusli Lutan (2000:15) mendefinisikan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Menurut Nixon dan Cozen dalam Yusuf Adi Sasmita (1989 : 2), mendefinisikan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai bagian pendidikan secara keseluruhan dengan melibatkan penggunaan sistem aktivitas kekuatan otot untuk belajar, sebagai akibat peran serta dalam kegiatan ini.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran, dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Senada dengan hal tersebut menurut Ega Trisna (2013:19) tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu:

- 1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap social, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani.
- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.

- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreatif.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai bagian dari pendidikan umum di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, serta aspek pola hidup sehat.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pada kurikulum tahun 2013 ruang lingkup pendidikan jasmani tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya berikut ruang lingkup pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Permainan olahraga : olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri serta aktivitas lainnya.
- 2) Aktivitas pengembangan: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuhserta aktivitas lainnya.
- 3) Aktivitas senam : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- 4) Aktivitas ritmik : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
- 5) Aktivitas air ; permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- 6) Pendidikan Luar Kelas : piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung.
- 7) Kesehatan : menerapkan budaya hidup sehat, seperti analisis penyakit HIV/AIDS, Narkoba, Seks bebas, pola hidup sehat, dan sebagainya (Depdiknas, 2006).

5. Model Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kimble dan Garnezy dalam Thobroni (2015), mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang”. Pembelajaran memiliki makna bahwa siswa harus dibelajarkan bukan diajarkan. Siswa dituntut untuk lebih aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan dapat menyimpulkan suatu masalah.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik. Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan murid untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce & Weil (dalam Rusman, 2012: 133)

berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142) memberikan definisi model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Winataputra (1993) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suyanto dan Jihad, 2013: 134).

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan suatu prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Model Pembelajaran dalam Permendikbud

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Wells). Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model

pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice & Wells).

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.

- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran. (Triyanto, 2010).

Kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran utama (Permendikbud No. 103 Tahun 2014) yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, perilaku sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), model Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*), dan model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/Penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*).

d. Macam-Macam Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Tidak semua model pembelajaran tepat digunakan untuk semua KD/materi pembelajaran. Model pembelajaran tertentu hanya tepat digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Sebaliknya materi pembelajaran tertentu akan dapat berhasil maksimal jika menggunakan model pembelajaran tertentu. Oleh karenanya guru harus menganalisis rumusan pernyataan setiap KD, apakah cenderung pada pembelajaran penyingkapan (*Discovery/Inquiry Learning*) atau pada pembelajaran hasil karya (*Problem Based Learning dan Project Based Learning*).

a) Model Pembelajaran Discovery/ Inquiry Learning

Model pembelajaran penyingkapan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Discovery dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri

adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind* (Robert B. Sund dalam Malik, 2001:219)

A. Sintak model *Discovery Learning*

1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*);
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem Statement*);
3. Pengumpulan data (*Data Collection*);
4. Pembuktian (*Verification*), dan
5. Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

B. Sintak model *Inquiry Learning* Terbimbing

Model pembelajaran yang dirancang membawa peserta didik dalam proses penelitian melalui penyelidikan dan penjelasan dalam *setting* waktu yang singkat (Joice&Wells, 1980). Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya. Sintak/tahap model inkuiri meliputi:

- a. Orientasi masalah
- b. Pengumpulan data dan verifikasi
- c. Pengumpulan data melalui eksperimen
- d. Pengorganisasian dan formulasi eksplanasi, dan
- e. Analisis proses inkuiri.

b) Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

Problem Based Learning (PBL) atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Duch dalam Shoimin, 2014).

PBL merupakan pengembangan kurikulum dan system pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak struktur dengan baik (Finkle dan Top dalam Shoimin, 2014).

Sintak model *Problem Based Learning* dari John Dewey (dalam Juni Priansa,2017:232) terdiri atas:

1. Merumuskan masalah, yaitu mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas dan mudah untuk dipahami;
2. Menelaah masalah, yaitu menggunakan pengetahuan untuk mendalami dan merinci masalah dari berbagai sudut pandang;
3. Merumuskan hipotesis, yaitu berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab-akibat, serta berbagai alternatif penyelesaiannya.
4. Mengumpulkan dan mengelompokkan data, yaitu kecakapan mencari dan menyusun data, menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar, serta table untuk mempermudah pemahaman.
5. Pembuktian hipotesis, yaitu kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan-hubungkan dan menghitung keterampilan dalam mengambil keputusan dan simpulan.
6. Menentukan pilihan penyelesaian, yaitu kecakapan membuat alternative penyelesaian, kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

c) Model Pembelajaran *Project Based Learning (PjBL)*

Model pembelajaran PJBL merupakan pembelajaran dengan menggunakan proyek nyata dalam kehidupan yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan

menantang, tugas-tugas atau permasalahan untuk membentuk penguasaan kompetensi yang dilakukan secara kerjasama dalam upaya memecahkan masalah (Barel, 2000 and Baron 2011).

Tujuan Project Based Learning adalah meningkatkan motivasi belajar, team work, keterampilan kolaborasi dalam pencapaian kemampuan akademik level tinggi/taksonomi tingkat kreativitas yang dibutuhkan pada abad 21 (Cole & Wasburn Moses, 2010).

Sintak/tahapan model pembelajaran *Project Based Learning*, meliputi:

1. Penentuan pertanyaan mendasar (*Start with the Essential Question*);
2. Mendesain perencanaan proyek;
3. Menyusun jadwal (*Create a Schedule*);
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*);
5. Menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan
6. Mengevaluasi pengalaman (*Evaluate the Experience*).

c) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang menyajikan ide bahwa peserta didik harus mampu melaksanakan kerja sama melalui sebuah tim, dalam proses pembelajaran yang lebih bertanggung jawab (Juni Priansa, 2017)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk social yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar kelompok secara kooperatif akan melatih siswa untuk saling berbagi pengetahuan,

pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Mereka juga akan belajar untuk menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing (Shoimin, 2014).

Sintak/tahapan model pembelajaran kooperatif, meliputi:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa,
- 2) Menyajikan informasi,
- 3) Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar,
- 4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar,
- 5) Evaluasi,
- 6) Memberikan penghargaan.

e) Teaching Games for Understanding (TGfU)

Pendekatan Teaching Games for Understanding (TGfU) dikembangkan oleh Rod Thorpe dan David Bunker di Universitas Loughborough, Inggris sekitar tahun 1970-an dan awal tahun 1980-an. Dikemudian hari, beberapa ahli pendidikan jasmani melakukan pengembangan TGfU seperti pada The Tactical Games Model dan Game Sense.

Munculnya TGFU sebagai reaksi atas keprihatinan bahwa anak-anak berada di sekolah dengan: (1) kurang memperhatikan penampilan, (2) mengetahui sangat sedikit tentang permainan, (3) sebagian yang mencapai daya tahan, (4) tergantung pada pelatih dan guru, dan (5) kurangnya pengembangan pada pemahaman sebagai penonton dan pengetahuan administrasi (Holt dkk, 2002:163).

Pendekatan TGFU mengusulkan bahwa taktik permainan untuk dapat dimengerti sebagai pengenalan pertama, siswa harus mengetahui kenapa dan kapan keterampilan itu diperlukan dalam konteks permainan, pelaksanaan teknis dalam keterampilan ditampilkan. Pendekatan TGFU harus dapat diterapkan pada pengamalan aktivitas jasmani anak-anak, meningkatkan motivasi untuk berpartisipasi, dan pada gilirannya meningkatkan kesehatan psikis dan fisik.

Pendekatan TGfU merupakan pengajaran permainan yang berpusat pada bermain itu sendiri. Di dalam TGfU MENGAPA memainkan suatu permainan itu diajarkan terlebih dulu sebelum BAGAIMANA keterampilan yang dibutuhkan untuk memainkan permainan itu diajarkan. Menurut Hopper, proses tersebut melibatkan pengajaran anak yang menggunakan permainan yang dimodifikasi dan disederhanakan yang cocok dengan jasmani, sosial, dan perkembangan mental mereka.

Pendekatan TGfU akan memberikan perhatian yang sangat luas pada domain kognitif dan psikomotor. Sebagai contoh, domain kognitif diperoleh dari ujian pada sekolah tinggi dan menengah. Pengukuran tingkah laku dilakukan untuk mengukur keefektifan dan keterlibatan dari permainan yang dikembangkan untuk memberikan sumbangan pada pengukuran perbuatan dan keterampilan yang diukur dalam hubungannya dengan domain kognitif. Sangat sedikit sekali perhatian yang diberikan pada peneliti maupun pendidik pada domain afektif. Pengaruh kerja dan kesenangan dalam olahraga akan memberikan lebih besar pengaruh melalui pembelajaran permainan. Sebagai contoh, anak-anak, pelatih dan orang tua semuanya harus mengetahui permainan itu dan situasi permainan yang lebih menyenangkan dari pada latihan terus-menerus yang berorientasi pada teknik.

Konsep ini juga menekankan bahwa siswa berada dalam pusat model TGfU. Oleh karena itu peneliti permainan dalam pendidikan jasmani harus mempertimbangkan proses pembelajaran yang dialami oleh siswa. Sedangkan guru harus mempertimbangkan hubungan antara ranah perilaku, afektif, dan kognitif ketika memilih lingkungan pengajaran.

Thorpe kemudian memperkenalkan empat dasar prinsip pendidikan yang digunakan dalam hubungannya dengan model kurikulum TGfU untuk mengembangkan program pendidikan jasmani. Empat dasar prinsip pendidikan itu tidak mendapatkan perhatian

dalam literatur pendidikan jasmani sama halnya dengan model TGfU. Empat dasar prinsip pendidikan itu adalah Sampling, Modification-Representation, Modification-Exaggeration, Tactical Complexity. (Holt, Streat, and Garcia Bengoechea, 2002: 168-169).

Sampling. Prinsip sampling didasarkan pada premis bahwa permainan harus dipilih sehingga variasi pengalaman dapat ditawarkan, dan kemungkinan yang ada untuk menunjukkan kesamaan antara jenis-jenis permainan yang berbeda. Semua itu membawa pada pemahaman akan permainan yang jauh lebih baik. Dengan cara mensampling dari berbagai tipe permainan yang berbeda, fokus dari kurikulum bermain memberikan perspektif yang secara radikal berbeda, dari pada mengajar permainan hanya sekedar karena para siswa pernah diajar sebelumnya atau hanya karena peralatan yang tersedia.

Modification-representation. Prinsip modifikasi dibagi menjadi dua kategori mendasar. Pertama, modification-representation berarti “bahwa permainan dikembangkan yang mengandung struktur taktis yang sama dari permainan orang dewasa tetapi dimainkan dengan adaptasi untuk menyesuaikan dengan ukuran anak, usia, dan kemampuan (misalnya mini-games). Namun demikian, penggunaan mini-games itu sendiri mungkin tidak merupakan cara yang terbaik untuk menghampiri pemahaman permainan karena anak tidak akan belajar hanya dengan memainkan versi mini dari permainan dewasa. Oleh karena itu prinsip eksagerasi juga dibutuhkan.

Modification-exaggeration. Kategori modifikasi mendasar kedua, eksagerasi, adalah penting karena meskipun mini-games memungkinkan anak untuk mengasosiasikan dengan model dewasa, solusi yang mungkin untuk masalah-masalah taktik yang dihadirkan dari mini-games mungkin terlalu sulit bagi anak-anak. Setelah usai melakukan permainan yang melibatkan peraturan-peraturan utama dan struktur taktik

yang sama, guru sebaiknya memperkenalkan peraturan-peraturan sekunder untuk mengembangkan (exaggerate) problem taktik tertentu.

Tactical-complexity. Permainan dengan kompleksitas yang rendah membentuk titik awal untuk pengembangan permainan untuk pemahaman kurikulum. Permainan yang menggunakan target secara umum tidak begitu kompleks, diikuti kemudian oleh net/dinding, permainan lapangan, dan pada akhirnya permainan penyerangan beregu yang kompleks yang harus diperkenalkan belakangan. Anak-anak dapat keluar dan masuk ke dalam kategori permainan yang berbeda untuk memahami kompleksitas taktik mereka. Ada hubungan yang kuat antara kompleksitas taktik dan eksagerasi, karena suatu permainan di dalam bentuknya yang penuh adalah kompleks, tetapi hal ini dapat dibuat secara taktis sederhana melalui eksagerasi.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Nur Hidayati Ika Permatasari (2017) yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMP N Se-Kecamatan Bantul Tahun Ajaran 2016/2017” menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran penjasorkes pada kategori baik sebesar 5,79%, pada kategori cukup sebesar 79,71% dan kategori kurang 14,49% dan pada kategori tidak baik 0%. Hasil tersebut dapat disimpulkan Implementasi Pembelajaran Penjasorkes Dengan Kurikulum 2013 Di SMP Negeri Se-Kecamatan Bantul adalah cukup baik.
2. Penelitian Lutfiyah Nurzain (2015) yang berjudul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 Di MAN Babakan Tegal” menunjukkan bahwa, (1) RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal tidak orisinil karena RPP tidak dibuat oleh guru sendiri, RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di-download, dan RPP merupakan

hasil mengedit RPP milik teman; (2) Hasil analisis RPP milik guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal yakni NF dan QR menunjukkan skor 32,93 dan 53,42 sehingga RPP termasuk kategori kurang sesuai standar Kurikulum 2013; (3) Kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP antara lain karena pelatihan Kurikulum 2013 baru dirasakan oleh sebagian guru matematika saja, distribusi buku terlambat, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup, guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan terdapat alasan pribadi.

3. Penelitian Lenny Marlina (2016) yang berjudul “Analisis RPP Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Arab Di MTs Modern Alazhary Lesmana Ajibarang Dan MTs Ma’Arif NU 1 Wangon” menunjukkan bahwa format RPP kurikulum 2013 dengan format RPP di MTs Modern Al- Azhary Lesmana Ajibarang dan MTs Ma’arif NU 1 Wangon sudah sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi terdapat perbedaan yang terletak pada KD, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dan untuk substansi RPP kurikulum 2013 di MTs Modern Al- Azhary Lesmana Ajibarang dan MTs Ma’arif NU 1 Wangon terdapat sedikit perbedaan yang terletak pada metode dan strategi pembelajaran.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat dijadikan suatu kerangka berfikir. Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal sehingga dapat menimbulkan tanggapan positif dan negatif. Terkait dengan Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PJOK ditinjau dari Model Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut bermakna tingkat pemahaman seorang guru pendidikan jasmani SMA di dalam

menerjemahkan atau memahami pendekatan saintifik pada kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

Dalam kajian teori disebutkan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya yang ditinjau dari Model Pembelajaran hadir sebagai solusi optimalisasi perkembangan peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor tidak terkecuali pada pembelajaran PJOK yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran PJOK yang ditinjau dari Model Pembelajaran terdapat poin 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak semua guru memilih dan menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar mampu menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa yang sesuai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari keseluruhan RPP guru PJOK tentu saja memiliki karakteristik rencana pembelajaran yang berbeda antara yang satu dengan yang lain serta model pembelajaran yang beragam. Dari keberagaman tersebut dapat dianalisis bagaimana model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala yang menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik analisis dokumen atau analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen-dokumen yang diperoleh. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan teknik analisis isi deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Deskripsi Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 1 Oktober – 31 Oktober 2019. Penelitian dilakukan dengan survei mendatangi sekolah-sekolah yang terdiri dari 10 Sekolah untuk mengambil RPP yang kemudian akan dianalisis.

a) Deskripsi Tempat Penelitian

Tempat penelitian berada di SMA Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 10 sekolah. Letak sekolah terbagi di beberapa kecamatan. Berikut adalah daftar sekolah dan alamat tempat penelitian:

Tabel 1. Daftar Sekolah Tempat Peneliti

No.	Nama Sekolah	Alamat
1.	SMA Negeri 1 Yogyakarta	Jl. HOS Cokroaminoto No. 10, wirobrajan,Kota Yogyakarta
2.	SMA Negeri 2 Yogyakarta	Jl.Bener no 30, Tegalrejo,Kota Yogyakarta
3.	SMA Negeri 3 Yogyakarta	Jl. Laksda Yos Sudarso No. 7, Gondokusuman, Kota Yogyakarta
4.	SMA Negeri 4 Yogyakarta	Jl Magelang Karangwaru Lor No. 7,Kota Yogyakarta
5.	SMA Negeri 5 Yogyakarta	Jl.Nyi Pembayun 39 Kotagede KotaYogyakarta
6.	SMA Negeri 6 Yogyakarta	Jl.C.Simanjutak,Terban,Gondokusumo Kota Yogyakarta
7.	SMA Negeri 7 Yogyakarta	Jalan M.T. Haryono No. 47 Suryodiningrat, Kota Yogyakarta
8.	SMA Negeri 8 Yogyakarta	Jalan Sagan No. 5, Gondomana,Kota Yogyakarta
9.	SMA Negeri 10 Yogyakarta	Jalan Gadean No. 50, Jetis, Kota Yogyakarta
10	SMA Negeri 11 Yogyakarta	Jalan A.M. Sangaji No. 47,Kota Yogyakarta

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di SMA Negeri Wilayah Kota Yogyakarta. Sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu 10 RPP guru SMAN Se-Kota Yogyakarta. Teknik *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut S. Nasution (2014:98) *Puposive sampling* dilakukan untuk mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena dokumen-dokumen RPP yang disusun guru dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. *Purposive Sampling* yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menentukan atau memilih satu guru dan satu wilayah dari kelompok populasi.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau *human instrument* yang berperan sebagai penafsir dan penganalisis data. Instrumen penelitian adalah kartu data yang dipergunakan untuk mencatat semua metode mengajar yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang menjadi sumber dalam penelitian ini. Instrumen akan dikonsultasikan kepada para ahli.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumendokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data pada penelitian ini adalah RPP yang dirancang oleh guru PJOK dari Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota Yogyakarta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen terhadap data penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data kuantitatif kemudian dipresentasikan. Adapun rumus perhitungan presentase data adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi data ideal

N = Jumlah data ideal dan tidak ideal

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penelitian

1. Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK di SMA

Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil penelitian dimaksud untuk menggambarkan data mengenai hasil dari Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Ditinjau dari Model Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang dianalisis dengan instrumen penilaian yang berjumlah 33 butir penilaian yang digunakan untuk menganalisis RPP yang terdiri dari 11 komponen serta instrumen untuk menganalisis model pembelajaran yang terdapat dalam RPP.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan berupa data yang akan dideskripsikan yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru PJOK yang dianalisis menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data dokumen RPP yang telah diperoleh berjumlah 10 RPP yang telah dibuat oleh 10 guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penilaian berupa analisis RPP menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 33 butir penilaian yang terdiri dari 11 komponen dibagi menjadi 3 (tiga) penilaian yaitu apabila komponen dalam RPP sudah lengkap mendapat poin 3 (tiga), apabila komponen RPP kurang lengkap mendapat poin 2 (dua), apabila komponen dalam RPP tidak ada maka mendapat poin 1 (satu).

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan ke dalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Ditinjau dari Model Pembelajaran Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	8	80%
Baik	2	20%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Sangat Kurang	0	0%
Total	10	100%

Diagram Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Selanjutnya juga akan dijelaskan hasil penelitian analisis RPP guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta dalam setiap sekolah dengan tabel berikut ini dari semua segi komponen.

Tabel 3. Hasil penelitian analisis RPP guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta dalam setiap sekolah

No.	Nama Sekolah	Komponen RPP										
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11
1.	SMA N 1 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	SMA N 2 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	SMA N 3 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√
4.	SMA N 4 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	SMA N 5 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

6.	SMA N 6 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	SMA N 7 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	SMA N 8 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	SMA N 10 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	SMA N 11 Yogyakarta	√	√	√	√	√	√	-	√	√	√	√

Berdasarkan gambar dan tabel di atas maka dapat diketahui analisis RPP Guru PJOK Ditinjau dari Model Pembelajaran Di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta dari 11 komponen, yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indicator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

2. Analisis Model Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Hasil yang didapatkan dari penelitian di sekolah yang menggunakan dokumen RPP dari 10 sekolah di wilayah SMA Negeri Kota Yogyakarta memiliki materi yang beragam antara sekolah, materi tersebut antara lain permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik dan aktivitas Pengembangan. Tidak semua materi pembelajaran tercantum pada 10 dokumen RPP tersebut, karena peneliti tidak menentukan materinya, melainkan langsung diberikan oleh guru yang bersangkutan berdasarkan kesiapan pihak sekolah ketika peneliti melakukan pengambilan data. Berikut penjelasan melalui tabel berikut:

Tabel 3. Analisis Model Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

No.	Daftar Sekolah	Menggunakan Pendekatan Saintifik ditandai langkah 5M	Materi Pembelajaran yang Diajarkan	Model Pembelajaran yang Digunakan	Langkah-Langkah Model Pembelajaran yang Digunakan
1.	S1	√	Sepak Bola	<i>Discovery Learning</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulation 2. Problem Statement 3. Data Collection 4. Data Processing 5. Verification 6. Generalization
2.	S2	√	Bola Voli	<i>Demonstrasi dan Eksperimen</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membagi Siswa

					<p>Berkelompok</p> <p>2. Guru Meminta Siswa Mengamati</p> <p>3. Guru Meminta Siswa Bertanya</p> <p>4. Guru Meminta Siswa Mencoba</p> <p>5. Guru Menilai Kemampuan Siswa</p> <p>6. Guru Meminta Siswa Menyimpulkan Pembelajaran</p>
3.	S3	-	Bola Voli	<i>Demonstrasi</i>	-
4.	S4	√	Sepak Boli	<i>Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGT)</i>	-
5.	S5	√	Bola Voli	<i>Discovery Learning</i>	<p>1. Stimulation</p> <p>2. Problem Statement</p> <p>3. Data Collection</p> <p>4. Data Processing</p> <p>5. Verification</p> <p>6. Generelazion</p>
6.	S6	√	Sepak Bola	<i>Discovery Learning</i>	<p>1. Stimulation</p> <p>2. Problem</p>

					Statement
					3. Data Collection 4. Data Processing 5. Verification 6. Generalization
7.	S7	√	Jalan Cepat	<i>Cooperative Learning Type Teams Games Tournament (TGT)</i>	-
8.	S8	√	Bola Voli	<i>Demonstrasi dan Eksperimen</i>	-
9.	S10	√	Bola Voli	<i>Discovery Learning</i>	-
10.	S11	-	Kebugaran Jasmani	<i>Discovery Learning</i>	-

3. Deskripsi Analisis Model Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta yang dilakukan oleh peneliti pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PJOK yang berjumlah 10, maka diperoleh data analisis sebagai berikut.

1. SMA Negeri 1 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 1 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar atau video atau slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.
2. Menanya: materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan boladan menembak bola.
3. Mengumpulkan informasi: mencatat semua informasi tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang telah diperoleh pada buku catatan.
4. Mengasosiasikan: mengolah informasi dan materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang sudah

dikumpulkan dari hasil kegiatan atau pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi.

5. Mengkomunikasikan: menyampaikan hasil diskusi, kesalahan, teknik perbaikan dalam mengumpukan dan menembak bola berupa kesimpulan.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 1 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP diawali dengan langkah stimulation di mana peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan dan menembakkan bola dengan cara melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar dan menyimak. Langkah kedua yaitu tahap problem statement di mana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Langkah ketiga, yaitu tahap data collection di mana peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek, membaca sumber lain, aktivitas, mewancarai peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. Langkah keempat, yaitu tahap data processing di mana peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dan materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi tersebut. Langkah kelima, yaitu tahap verification di mana peserta didik mendiskusikan hasil

pengamatannya dan memverifikasikan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tahap terakhir, yaitu tahap generalization dimana peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang materi, teknik, kesalahan dan perbaikan mengumpukan dan menembak bola, mempresentasikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat atas presentasi, menyimpulkan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

2. SMA Negeri 2 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 2 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik menyimak peragaan teknik dasar bola voli yang dilakukan oleh peserta didik lain.
2. Menanya: peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan mereka, teknik dasar bolavoli yang belum dipahami. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik lain yang ingin menanggapi atau menjawab pertanyaan siswa.
3. Mengumpulkan informasi: peserta didik menyimpulkan teknik dasar bolavoli yang baik dan benar. memberikan tugas pengamatan variasi

latihan teknik dasar bola voli dan permainan bola voli melalui media baca, video atau internet.

4. Mengasosiasikan: disajikan beberapa gambar dan video teknik dasar bola voli dengan baik dan benar. Masing-masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahapan teknik yang benar dari masing-masing teknik dasar bola voli dan memberikan alasan atau argumen.
5. Mengkomunikasikan: peserta didik dibuat berkelompok dan diberi kesempatan memperagakan teknik dasar yang benar. Kelompok lain memberi tanggapan dan pertanyaan.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 2 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen*. Langkah Model Pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen* dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen* tidak dapat dideskripsikan.

3. SMA Negeri 3 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013, namun pembelajaran saintifik belum terlihat secara jelas. Hal tersebut dikarenakan langkah pembelajaran saintifik yaitu 5M belum dicantumkan dalam RPP. Oleh karena itu, langkah pembelajaran saintifik tidak dapat dideskripsikan.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen*. Langkah Model Pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen* dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Demonstrasi* dan *Eksperimen* tidak dapat dideskripsikan.

4. SMA Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 4 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik mengamati contoh yang diberikan temannya dan guru.
2. Menanya: peserta didik mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang diajarkan dari proses mengamati.
3. Mengumpulkan informasi: guru meminta siswa secara berpasangan untuk berdiskusi tentang pertanyaan atau isu yang diajukan guru.
4. Mengasosiasikan: tiap-tiap pasangan dalam kelompok ditugaskan untuk saling berdiskusi.
5. Mengkomunikasikan: guru memberikan umpan balik (feed back) kepada peserta didik mengenai materi yang diajarkan berdasarkan hasil monitoring.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)*. Langkah Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)* dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)* tidak dapat dideskripsikan.

5. SMA Negeri 5 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 5 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: mengamati dengan seksama materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam service, passing atas, passing bawah, smash, block yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar atau video atau slide presentasi.
2. Menanya: mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam servis, passing atas, passing bawah, smash, block yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.
3. Mengumpulkan informasi: mencatat semua informasi tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan servis, passing atas, passing bawah, smash, block yang telah diperoleh pada buku catatan.
4. Mengasosiasikan: mengolah informasi dari materi teknik, kesalahan dan perbaikan servis, passing atas, passing bawah, smash, block yang sudah

dikumpulkan dari hasil kegiatan atau pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.

5. Mengkomunikasikan: menyampaikan hasil diskusi tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam melempar bola dan menangkap bola berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 5 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP diawali dengan langkah Stimulation dimana peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik, kesalahan, dan perbaikan dalam melempar bola dan menangkap bola. Langkah kedua yaitu tahap Problem Statement dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Langkah ketiga yaitu tahap Data Collection dimana peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek atau kejadian, membaca sumber lain, aktivitas dan wawancara peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok. Langkah keempat, yaitu tahap Data Processing dimana peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan berdiskusi

tentang data dan materi, mengolah informasi dan materi peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi. Langkah kelima, yaitu tahap Verification dimana peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan dan memverifikasi hasil pengamatan dengan data-data atau teori pada buku sumber. Tahap terakhir, yaitu tahap Generalization dimana peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan, menjawab pertanyaan, bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru melempar pertanyaan kepada siswa, menyelesaikan uji kompetensi.

6. SMA Negeri 6 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 6 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik mengamati lembar kerja materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan dan menembak bola. Pemberian contoh-contoh materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan dan menembak bola.
2. Menanya: peserta didik mengajukan pertanyaan tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan dan menembak bola.
3. Mengumpulkan informasi: peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui

kegiatan mengamati obyek atau kejadian, membaca sumber lain, aktivitas dan wawancara.

4. Mengasosiasikan: peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan.
5. Mengkomunikasikan: peserta didik berdiskusi untuk menyampaikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat, bertanya atas presentasi.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 6 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP diawali dengan langkah *Stimulation* dimana peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi, teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola dengan melihat, mengamati, membaca, menulis, mendengar dan menyimak. Langkah kedua yaitu tahap *Problem Statement* dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Langkah ketiga, yaitu tahap *Data Collection* dimana peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati obyek, membaca sumber lain, aktivitas, wawancara peserta didik dan bentuk salam beberapa kelompok. Langkah keempat, yaitu tahap *Data Processing* dimana peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi, mengolah data hasil pengamatan tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan dan menembak bola,

mengolah informasi dan mengerjakan beberapa soal mengenai materi tersebut. Langkah kelima, yaitu tahap Verification dimana peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tahap terakhir, yaitu tahap Generalization dimana peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan mengenai hasil diskusi tentang materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan dan menembak bola. Menyimpulkan tentang point-point yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

7. SMA Negeri 7 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 7 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik dasar dalam perlombaan jalan cepat.
2. Menanya: peserta didik menanyakan tentang teknik dan aturan perlombaan jalan cepat dengan menonton video teknik dasar perlombaan jalan cepat.
3. Mengumpulkan informasi: peserta didik disuruh mengamati video perlombaan jalan cepat dan mendeskripsikan bagaimana teknik dan aturan perlombaan jalan cepat.

4. Mengasosiasikan: peserta didik dibuat berkelompok atau team. Setelah guru menyampaikan materi jalan cepat, team berkumpul untuk memahami teknik-teknik dalam perlombaan jalan cepat.
5. Mengkomunikasikan: peserta didik melakukan perlombaan jalan cepat dimana setiap perlombaan dilaksanakan oleh 2 orang, dan dilakukan sejauh 4 kali putaran lintasan, dimana lintasan dimodifikasi dari garis terluar lapangan futsal.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 7 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)*. Langkah Model Pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)* dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Cooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGF)* tidak dapat dideskripsikan.

8. SMA Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 8 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik menyimak peragaan teknik dasar bola voli yang dilakukan oleh peserta didik lain.

2. Menanya: peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan pengamatan mereka dan mengajukan pertanyaan mengenai teknik dasar bolavoli yang belum dipahami.
3. Mengumpulkan informasi: Peserta didik mengamati variasi latihan teknik dasar bola voli dan permainan bola voli melalui media baca, video atau internet.
4. Mengasosiasikan: disajikan peragaan teknik dasar bola voli yang baik dan benar kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mengurutkan tahapan teknik yang benar dari masing-masing teknik dasar bolavoli dan memberikan alasan atau argumen.
5. Mengkomunikasikan: secara bergilir setiap kelompok diberi kesempatan memperagakan latihan teknik dasar yang benar dan kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 8 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Demonstrasi dan Eksperimen*. Langkah Model Pembelajaran *Demonstrasi dan Eksperimen*. dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Demonstrasi dan Eksperimen* tidak dapat dideskripsikan.

9. SMA Negeri 10 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 10 Yogyakarta sudah menggunakan kurikulum 2013 yang ditandai adanya langkah pembelajaran saintifik, yaitu 5M. Langkah pembelajaran 5M dalam yang terdapat pada RPP meliputi langkah:

1. Mengamati: peserta didik mengamati video permainan bola voli.
2. Menanya: melakukan kegiatan tanya jawab dan membuat simpulan peserta didik dengan peserta didik yang berkenan dengan materi pembelajaran yang telah diibarkan.
3. Mengumpulkan informasi: guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk melihat permainan bola voli ditelevisi, internet atau menyaksikan langsung di lapangan voli.
4. Mengasosiasikan: guru menyampaikan kompetisi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan keterampilan gerak penyerangan bola voli untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik.
5. Mengkomunikasikan: menyampaikan metode pembelajaran dan teknik penilaian yang akan digunakan saat membahas materi keterampilan gerak yang baik.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 10 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP tidak dicantumkan

secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Discovery Learning* tidak dapat dideskripsikan.

10. SMA Negeri 11 Yogyakarta

Berdasarkan analisis model pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, di SMA Negeri 11 Yogyakarta menggunakan kurikulum 2013, namun pembelajaran saintifik belum terlihat secara jelas. Hal tersebut dikarenakan langkah pembelajaran saintifik yaitu 5M belum dicantumkan dalam RPP. Oleh karena itu, langkah pembelajaran saintifik tidak dapat dideskripsikan.

Model Pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA Negeri 11 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Langkah Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam RPP tidak dicantumkan secara jelas. Oleh sebab itu, langkah model pembelajaran *Discovery Learning* tidak dapat dideskripsikan.

B. Hasil Penelitian

Pada hasil Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta ditinjau dari Model Pembelajaran, akan diuraikan menjadi dua bagian, berikut penjelasannya:

1. Hasil Analisis Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Kurikulum 2013 Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Berdasarkan analisis RPP Kurikulum 2013 Guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta dari 11 komponen, yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

2. Hasil Analisis Model Pembelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota

Yogyakarta

Berdasarkan data Analisis Model Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta beragam. Guru yang menggunakan pendekatan saintifik yang ditandai dengan dicantumkannya langkah 5M di dalam RPP yang disusun. Dari 10 RPP yang dianalisis ada 8 sekolah yang sudah menggunakan pendekatan saintifik dan 2 di antaranya belum

menggunakan pendekatan saintifik. Dari 8 sekolah yang sudah menggunakan pendekatan saintifik menunjukkan ada 4 sekolah yang sudah menyantumkan langkah model pembelajaran yang digunakan secara jelas di dalam RPP yang dibuat dan 4 sekolah diantaranya belum menyantumkan langkah model pembelajaran yang digunakan secara jelas didalam RPP yang dibuat.

C. Pembahasan

1. Kualitas RPP guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data dokumen RPP yang telah diperoleh berjumlah 10 RPP yang telah dibuat oleh 10 guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta. Penilaian berupa analisis RPP menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 33 butir penilaian yang terdiri dari 11 komponen dibagi menjadi 3 (tiga) penilaian yaitu apabila komponen dalam RPP sudah lengkap mendapat poin 3 (tiga), apabila komponen RPP kurang lengkap mendapat poin 2 (dua), apabila komponen dalam RPP tidak ada maka mendapat poin 1 (satu).

Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 8 sekolah yang berada pada kategori sangat baik dan 2 sekolah berada pada kategori baik. Hal tersebut dikarenakan, RPP dari 8 sekolah sudah memuat 11 komponen RPP yang dimaksudkan yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber pembelajaran. RPP guru PJOK yang termasuk kategori sangat baik, yaitu SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 2 Yogyakarta, SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta, SMA Negeri 8 Yogyakarta, dan SMA Negeri 10 Yogyakarta. Ada 2 RPP guru PJOK yang termasuk kategori baik, hal tersebut dikarenakan RPP dari 2 sekolah belum seluruhnya memuat 11 komponen RPP. RPP guru PJOK yang termasuk kategori sangat baik, yaitu SMA Negeri 3 Yogyakarta dan SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Model Pembelajaran yang diterapkan Guru PJOK Se-Kota Yogyakarta

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, model pembelajaran yang diterapkan guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta menggunakan model pembelajaran, yaitu *Discovery Learning, Demonstrasi, Eksperimen, dan Kooperatif Learning Type Teams Games Tournament (TGT)*. Dari 10 guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta, model pembelajaran yang banyak digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran tersebut sangat sesuai jika diterapkan di sekolah karena langkah pembelajaran yang ada pada model pembelajaran tersebut sejalan dengan kurikulum 2013. Guru PJOK yang telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu SMA Negeri 1 Yogyakarta, SMA Negeri 5 Yogyakarta, SMA Negeri 6 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan SMA Negeri 11 Yogyakarta. Model pembelajaran yang dipilih oleh guru PJOK di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta sangat sesuai dengan kurikulum 2013, akan tetapi tidak semua guru menjelaskan langkah dari model pembelajaran yang sudah dipilih, contohnya pada SMA Negeri 3 Yogyakarta, SMA Negeri 4 Yogyakarta, SMA Negeri 7 Yogyakarta, SMA Negeri 8 Yogyakarta, SMA Negeri 10 Yogyakarta, dan SMA Negeri 11 Yogyakarta. Oleh karena itu, tidak dapat dipastikan apakah model pembelajaran yang dipilih benar-benar diterapkan oleh guru saat pembelajaran atau tidak.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini tentunya telah dilakukan upaya semaksimal mungkin dari setiap langkah hingga proses penelitian agar mendapatkan hasil yang terbaik sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun masih ada kelemahan dalam penelitian ini yang tidak bisa di hindari, yakni:

1. Dalam pengambilan data berupa RPP hanya di dasarkan pada kesiapan Guru mata pelajaran dan kesiapan pihak sekolah saja, peneliti tidak menentukan dengan lebih spesifik materi, kelas, dan semester yang akan di teliti, sehingga mengakibatkan data tidak mewakili populasi namun data hanya berlaku mewakili kelompok dari sampel.
2. Hasil dari penelitian ini baru tahap persiapan, sehingga untuk mendalami fakta yang ada di lapangan seharusnya di lakukan dengan pendalaman yang lebihjauh lagi seperti melakukan observasi, maupun wawancara langsung kepada guru maupun peserta didik. Penelitian ini hanya bersumber dari dokumen RPP, walaupun pada dasarnya bahwasanya RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dan acuan Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, namun dalam proses pembelajaranya bisa saja berubah tidak sesuai dengan rencana pembelajaran sebelumnya terkait dengan kondisi saat di lapangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Ditinjau dari Model Pembelajaran di SMA Negeri Se-Kota Yogyakarta menunjukkan dari 11 komponen RPP, yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran, dan pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 80%, kategori “baik” dengan persentase 20%, kategori “cukup” dengan persentase 0%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Guru yang menggunakan pendekatan saintifik yang ditandai dengan dicantumkannya langkah 5M di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam RPP yang disusun, yaitu ada 8 sekolah dan 2 di antaranya belum menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan data analisis menunjukkan bahwa ada 4 guru yang menyantumkan dengan jelas langkah model pembelajaran yang digunakan

pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dan 6 guru tidak menyantulkannya.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas maka hasil implikasi penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini mampu meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran maupun dalam proses pembuatan RPP, jika pemahaman guru mengenai model pembelajaran meningkat tentunya berdampak untuk mempermudah guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Guru bisa lebih mengoptimalkan penerapan kurikulum yang sedang berjalan dengan baik dan bisa mengantisipasi proses transisi jika sewaktu waktu ada perubahan dalam kurikulum.
3. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari dokumen RPP yang di ambil berdasarkan kesiapan guru saat melakukan pengambilan data, yakni tidak menentukan materi pelajaran, kelas, dan semester tertentu. Peneliti lain bisa mengembangkan penelitian sejenis dengan dokumen yang lebih spesifik dan memfokuskan dalam penentuan pengambilan data agar hasil dari penelitian dapat mewakili populasi dari sampel.

4. Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan guru mengenai macam model pembelajaran sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam pembuatan RPP dan berkaitan dengan kesesuaiannya dalam kurikulum yang berlaku.
5. Peneliti lain bisa mengembangkan penelitian sejenis agar lebih sistimatis, faktual dan komprehensif

C. Saran

1. Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan sebagai refleksi agar penelitian selanjutnya dapat memunculkan penelitian baru yang lebih inovatif, kreatif, dan komprehensif.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat di gunakan sebagai sebagai refleksi dan menjadi refrensi tambahan dalam melakukan pembuatan RPP, agar pembelajaran khususnya dalam macam model pembelajaran bisa disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.
3. Bagi lembaga, hasil dari penelitian ini bisa di jadikan acuan untuk melakukan penelitian lain yang sejenis sehingga dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya sehingga hasil dari penelitian tersebut di jadikan bahan evaluasi.
4. Bagi pembaca, penelitian ini dapat di jadikan referensi dan informasi mengenai gambaran aspek pendidikan karakter yang dominan muncul di SMA Negeri wilayah kota Yogyakarta dalam pelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah, Djam'an Satori. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.
- Abdul Majid, & Chaerul Rochman. 2015. Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Adisasmita, Yusuf. 1989. Prinsip-prinsip Pendidikan Jasmani: Hakekat, Filsafat dan Peranan Pendidikan Jasmani dalam Masyarakat. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arif S. Sadiman Dkk. 2014. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ega Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Fadlillah M., (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syarif. 2004. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Holt. J.G., et al. 2000. Bergey's Manual Determinative Bacteriology. Baltimore: Williamn and Wilkins Baltimore.
- Joyce, Bruce and Weil, Marsha. 1980. Models of Teaching (Second Edition). Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- M. Thobroni. 2015. Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.

- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung : Rosdakarya.
- Priansa Juni, Donni. 2017. Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rahayu, Ega Trisna. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Robert B Sund dalam Malik. 2001. Pengertian Discovery Learning. Bandung: Citra Aditya.
- Rusli Lutan. 2000. Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: ARRuzz Media.
- Suyadi dan Dahlia. 2015. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum Paud 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, tentang Kegiatan Pembelajaran.

Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013, tentang Tujuan Kurikulum.

Rusli Lutan. 2000. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.

Wahyuni dan Ibrahim. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Malang: PT Refika Aditama.

Winataputra. 1993. *Strategi Belajar dan Mengajar IPA*. Jakarta: Universitas Terbuka Depdikbud.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penilaian

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut!

Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.				
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti				
2.	Kompetensi Dasar				
3.	Terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)				
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.				
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan kompetensi yang diukur.				
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.				
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD				
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.				
E.	Pemilihan Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Sebagian	
1.	Terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)				
F.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.				
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
G.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti,				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	dan penutup dengan jelas.				
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih				
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.				
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.				
H.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.				
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik				
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)				
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.				
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.				
I.	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
J.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
K.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.				
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.				
Jumlah					

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....

LEMBAR KERJA
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

Petunjuk Pengisian

Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan pendekatan saintifik dan tuliskan pada kolom yang tersedia.

Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke-	:

Pengalaman Belajar	Kegiatan
Mengamati Menanya Mengumpulkan informasi/eksperimen Megasosiasikan/mengolah informasi Mengomunikasikan	Kegiatan Siswa:

Rubrik Penilaian Penerapan Pendekatan Saintifik

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja penerapan pendekatan saintifik sesuai lembar kerja yang tersedia.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.2a!
2. Berikan nilai dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap perancangan tersebut!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan jika diperlukan!

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1	2	3	
		Tidak Benar	Kurang Benar	Sudah Benar	
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan mengamati				
3	Kegiatan Menanya				
4	Kegiatan Mengumpulkan informasi/eksperimen				
5	Kegiatan Mengasosiasikan/mengolah informasi				
6	Kegiatan Mengkomunikasikan				

4. Setelah selesai penilaian, jumlahkan skor seluruh komponen!
5. Tentukan nilai perancangan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

LEMBAR KERJA
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN

Petunjuk Pengisian:

Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan salah satu model pembelajaran (*Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*) dan tuliskan pada kolom yang tersedia.

1. Model Discovery Learning

Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke-	:

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)	
2. Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>)	
3. Pengumpulan Data (<i>Data collection</i>)	
4. Pengolahan Data (<i>Data processing</i>)	
5. Pembuktian (<i>Verification</i>)	
6. Menarik kesimpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)	

2. Model Problem Based Learning

Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke-	:

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Mengorientasi peserta didik kepada masalah	
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah	
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4. Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya	
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	

3. Model *Project Based Learning*

Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke-	:

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Penentuan pertanyaan mendasar	
2. Mendesain perencanaan proyek	
3. Menyusun jadwal	
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	
5. Menilai hasil	
6. Mengevaluasi pengalaman	

Rubrik Penilaian Penerapan Model Pembelajaran

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja penerapan model pembelajaran sesuai lembar kerja yang tersedia.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.2b!
2. Berikan nilai dengan cara membubuhkan tanda cek (v) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap perancangan tersebut!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan jika diperlukan!

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1	2	3	
		Tidak Benar	Kurang Benar	Sudah Benar	
A	Model Discovery Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan pada Tahap Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)				
3	Kegiatan pada Tahap Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>)				
4	Kegiatan pada Tahap Pengumpulan Data (<i>Data collection</i>)				
5	Kegiatan pada Tahap Pengolahan Data (<i>Data processing</i>)				
6	Kegiatan pada Tahap Pembuktian (<i>Verification</i>)				
	Kegiatan pada Tahap Menarik kesimpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)				
	$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$				
B	Model Problem Based Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan pada Tahap Mengorientasi peserta didik kepada masalah				
3	Kegiatan pada Tahap Mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah				
4	Kegiatan pada Tahap Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok				
5	Kegiatan pada Tahap Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya				
6	Kegiatan pada Tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
	$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$				
C	Model Project Based Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan pada Tahap Penentuan pertanyaan				

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1	2	3	
		Tidak Benar	Kurang Benar	Sudah Benar	
	mendasar				
3	Kegiatan pada Tahap Mendesain perencanaan proyek				
4	Kegiatan pada Tahap Menyusun jadwal				
5	Kegiatan pada Tahap Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek				
6	Kegiatan pada Tahap Menilai hasil				
7	Kegiatan pada Tahap Mengevaluasi pengalaman				
	$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{21} \times 100\%$				

PERINGKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Lampiran 2. Hasil Penilaian

FORMAT PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Materi Pelajaran: _____ SMA N 1 YK
 Topik/Tema: Sepak bola
 Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A.	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Satuan pendidikan, kelas/ semester, tema/subtema/pb, dan alokasi waktu.			✓	
B.	Pemilihan Kompetensi	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1.	Kompetensi Inti			✓	
2.	Kompetensi Dasar			✓	
3.	Terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)		✓		
C.	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD.			✓	
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) dengan kompetensi yang diukur.		✓		
3.	Kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.			✓	
D.	Pemilihan Materi Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KD			✓	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan alokasi waktu.			✓	
E.	Pemilihan Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Sebagian	
1.	Dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sesuai				

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penilaian dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	dengan KD.			✓	
2.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
F.	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan KI dan KD.			✓	
2.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan saintifik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
G.	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas.			✓	
2.	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih			✓	
4.	Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi.			✓	
5.	Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi.			✓	
H.	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan teknik penilaian autentik.			✓	
2.	Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik			✓	
3.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills)			✓	
4.	Kesesuaian kunci jawaban dengan soal.			✓	
5.	Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.			✓	
I.	Pemilihan Media Belajar	Tidak	Sesuai	Sesuai	

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
		Sesuai	Sebagian	Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
J.	Pemilihan Bahan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.			✓	
K.	Pemilihan Sumber Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1.	Kesesuaian dengan materi pembelajaran			✓	
2.	Kesesuaian dengan kegiatan pada pendekatan saintifik.			✓	
3.	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.			✓	
Jumlah			2	31	

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum.

.....

.....

Rubrik Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rubrik penilaian RPP ini digunakan fasilitator untuk menilai RPP peserta yang telah dikerjakan secara berkelompok.

Langkah-langkah penilaian RPP sebagai berikut:

1. Cermati format RPP dan telaah RPP yang akan dinilai!

LEMBAR KERJA
PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN

SMAN 1 K...

Petunjuk Pengisian

Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan pendekatan saintifik dan tuliskan pada kolom yang tersedia.

Tema	: Sepak bola
Subtema	:
Pembelajaran ke-	: 3 minggu x 3 jam pelajaran @ 45 menit

Pengalaman Belajar	Kegiatan
Mengamati Menanya Mengumpulkan informasi/eksperimen Mengasosiasikan/mengolah informasi Mengomunikasikan	Kegiatan Siswa: mengamati : materi teknik, kesalahan & perbaikan dalam mengumpan bola & menembak bola yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar / video / slide presentasi yg disajikan & mencoba menginterpretasi-kannya.

- menanya : materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola & menembak bola
- mengumpulkan informasi : mencatat semua informasi tentang materi teknik, kesalahan & perbaikan dalam mengumpan bola & menembak bola yg telah dipelajari pada buku catatan
- mingasiasikan : mengolah informasi dari materi teknik, kesalahan & perbaikan dalam mengumpan bola & menembak bola yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan / pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati & mengumpulkan informasi
- mengkomunikasikan : menyampaikan hasil diskusi, kesalahan teknik perbaikan dalam mengumpan menembak bola berupa kesimpulan

Jumlah Metode digunakan
1. Saintifik
Dm

Rubrik Penilaian Penerapan Pendekatan Saintifik

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja penerapan pendekatan saintifik sesuai lembar kerja yang tersedia.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.2a!
2. Berikan nilai dengan cara membubuhkan tanda cek (v) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap perancangan tersebut!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan jika diperlukan!

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1	2	3	
		Tidak Benar	Kurang Benar	Sudah Benar	
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.			✓	
2	Kegiatan mengamati			✓	
3	Kegiatan Menanya			✓	
4	Kegiatan Mengumpulkan informasi/eksperimen			✓	
5	Kegiatan Mengasosiasikan/mengolah informasi			✓	
6	Kegiatan Mengkomunikasikan			✓	

4. Setelah selesai penilaian, jumlahkan skor seluruh komponen!
5. Tentukan nilai perancangan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$$

PERINGKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	90 < AB ≤ 100
Baik (B)	80 < B ≤ 90
Cukup (C)	70 < C ≤ 80
Kurang (K)	≤ 70

Petunjuk Pengisian:

Rancanglah suatu kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang menerapkan salah satu model pembelajaran (*Discovery Learning, Problem Based Learning, Project Based Learning*) dan tuliskan pada kolom yang tersedia.

1. Model Discovery Learning

Tema	: Sepak bola
Subtema	: Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumppan bola & menembak bola
Pembelajaran ke-	: 1 (3x45 menit)

TAHAP PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)	Peserta didik diberi motivasi/rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumppan & menembak bola dengan cara melihat, mengamati, membaca, menulis, menggambar, menyimak
2. Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>)	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar
3. Pengumpulan Data (<i>Data collection</i>)	Peserta didik mengumpulkan informasi yg relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan mengamati gambar, membaca sumber lain, aktivitas, wawancara. Peserta didik & berdiskusi dalam beberapa kelompok.
4. Pengolahan Data (<i>Data processing</i>)	Peserta didik dalam kelompok berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dan materi teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumppan bola & menembak bola. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi tersebut
5. Pembuktian (<i>Verification</i>)	Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data / teori pada buku sumber. Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik
6. Menarik kesimpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)	Peserta didik menyampaikan hasil diskusi tentang materi, teknik, kesalahan dan perbaikan mengumppan & menembak bola, mempresentasikan hasil diskusi, mengemukakan pendapat atas presentasi. Menyimpulkan tentang point-point penting yg muncul dalam kegiatan pembelajaran

2. Model Problem Based Learning

Tema	:
Subtema	:
Pembelajaran ke-	:

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Mengorientasi peserta didik kepada masalah	
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah	
3. Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok	

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
4. Mengembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya	
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	

3. Model Project Based Learning

Tema	:	
Subtema	:	
Pembelajaran ke-	:	

TAHAPAN PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Penentuan pertanyaan mendasar	
2. Mendesain perencanaan proyek	
3. Menyusun jadwal	
4. Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek	
5. Menilai hasil	
6. Mengevaluasi pengalaman	

Rubrik Penilaian Penerapan Model Pembelajaran

Rubrik ini digunakan fasilitator untuk menilai hasil kerja penerapan model pembelajaran sesuai lembar kerja yang tersedia.

Langkah-langkah penilaian hasil analisis:

1. Cermati tugas yang diberikan kepada peserta pelatihan pada LK -3.2b!
2. Berikan nilai dengan cara membubuhkan tanda cek (v) pada kolom pilihan skor (1), (2) dan (3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap perancangan tersebut!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan jika diperlukan!

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1 Tidak Benar	2 Kurang Benar	3 Sudah Benar	
A	Model Discovery Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.			✓	
2	Kegiatan pada Tahap Stimulasi/Pemberian rangsangan (<i>Stimulation</i>)			✓	
3	Kegiatan pada Tahap Pernyataan/Identifikasi Masalah(<i>Problem Statement</i>)			✓	
4	Kegiatan pada Tahap Pengumpulan Data (<i>Data collection</i>)			✓	
5	Kegiatan pada Tahap Pengolahan Data (<i>Data processing</i>)			✓	
6	Kegiatan pada Tahap Pembuktian (<i>Verification</i>)			✓	
	Kegiatan pada Tahap Menarik kesimpulan/generalisasi (<i>Generalization</i>)			✓	
	$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$				
B	Model Problem Based Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan pada Tahap Mengorientasi peserta didik kepada masalah				
3	Kegiatan pada Tahap Mengorganisasikan peserta didik untuk mendefinisikan masalah				
4	Kegiatan pada Tahap Membimbing penyelidikan mandiri dan kelompok				
5	Kegiatan pada Tahap Men gembangkan dan menyajikan artefak (hasil karya) dan memamerkannya				
6	Kegiatan pada Tahap Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah				
	$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{18} \times 100\%$				
C	Model Project Based Learning				
1	Kebenaran dalam menulis tema, subtema, dan pembelajaran.				
2	Kegiatan pada Tahap Penentuan pertanyaan				

No	Komponen Perancangan	Hasil Penelaahan dan Skor			Keterangan
		1	2	3	
	mendasar				
3	Kegiatan pada Tahap Mendesain perencanaan proyek				
4	Kegiatan pada Tahap Menyusun jadwal				
5	Kegiatan pada Tahap Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek				
6	Kegiatan pada Tahap Menilai hasil				
7	Kegiatan pada Tahap Mengevaluasi pengalaman				
		$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{21} \times 100\%$			

PERINGKAT	NILAI
Sangat Baik (SB)	$90 < AB \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

Lampiran 3. Contoh RPP

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SMA N 6 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/Semester : XI / Ganjil
 Materi Pokok : Sepakbola
 Alokasi Waktu : 1 Minggu x 3 Jam Pelajaran @45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) • Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung. • Menjelaskan keterampilan gerak teknik mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang dan membuat kesimpulannya. • Menjelaskan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan sepakbola.. • Menjelaskan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola dan membuat kesimpulannya. • Menirukan teknik dasar permainan sepak bola dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru • Memilih/memutuskan cara mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah datangnya bola. • Memutuskan cara mengumpan, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah sasaran.
4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar serta menyusun rencana perbaikan*	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang yang telah dipelajarinya

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi teknik dasar (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang)
- Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola (mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung.
- Menjelaskan keterampilan gerak teknik mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola ke gawang dan membuat kesimpulannya.

- Menjelaskan kesalahan-kesalahan dan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan teknik dasar keterampilan gerak permainan sepakbola..
- Menjelaskan cara memperbaiki kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola dan membuat kesimpulannya.
- **Menirukan teknik** dasar permainan sepak bola dengan benar sesuai dengan yang diperagakan oleh guru
- Memilih/memutuskan cara mengumpan, mengontrol, menggiring, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah datangnya bola.
- Memutuskan cara mengumpan, dan menembak bola dengan baik sesuai dengan arah sasaran.
- **Bermain** sepakbola menggunakan peraturan yang sesungguhnya dengan menerapkan teknik menendang, menahan, menggiring, dan menembak bola ke gawang yang telah dipelajarinya

D. Materi Pembelajaran

Sepakbola:

- Mengumpan bola
- Menembak bola
- Mengontrol bola
- Menggiring bola
- Menyundul bola
- Lemparan kedalam
- Gerak tanpa bola

E. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran permainan sepak bola antara lain.

- Cakupan (Inclusive).
- Demonstrasi.
- Bagian dan keseluruhan (Part and Whole).
- Timbal-balik (Resiprokal).
- Jigsaw.
- Periksa sendiri (selfcheck).
- Penugasan.
- Project Based Learning.
- Problem-Based Learning.
- Pendekatan Scientific.

F. Media Pembelajaran

1. Media:

- a. Gambar gerak menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola.
- b. Video pembelajaran gerak menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola.
- c. Model siswa atau guru yang memperagakan gerak menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola.

2. Alat dan Bahan:

- a. Lapangan permainan sepak bola atau lapangan sejenisnya (lapangan bola voli, halaman sekolah atau lapangan terbuka).
- b. Sepak bola atau bola sejenisnya (bola terbuat dari plastik, karet, dll).
- c. Beberapa gawang dan bola yang dimodifikasi.
- d. Bendera (corong) atau sejenisnya (kursi atau bilah bambu).
- e. Peluit dan Stopwatch.
- f. Panduan Pembelajaran Siswa .

G. Sumber Belajar

Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas XI, Buku PJOK lain yang relevan, internet, narasumber, lingkungan sekitar, dan sumber lain yang relevan

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (3 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru :
Orientasi
<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan Inti (105 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI <i>Gemar membaca</i></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola dengan cara :</p> <p>→ Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.</p> <p>→ Mengamati <i>rasa ingin tahu</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola • Pemberian contoh-contoh materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb <i>kreatif</i> <p>→ Membaca. <i>Gemar membaca</i></p> <p>Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola</p> <p>→ Menulis</p> <p>Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola</p> <p>→ Mendengar</p> <p>Pemberian materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola oleh guru.</p> <p>→ Menyimak</p> <p>Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpukan bola dan menembak bola</i></p> <p>untuk melatih rasa <i>syukur</i>, <i>kerja keras</i>, kesungguhan dan <i>kedisiplinan</i>, ketelitian, mencari informasi. <i>rasa ingin tahu</i></p>

<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <p>→ Mengajukan pertanyaan tentang materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola</i></p> <p>yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <p>→ Mengamati obyek/kejadian</p> <p>Mengamati dengan seksama materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</p> <p>→ Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Aktivitas</p> <p>Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang sedang dipelajari.</p> <p>→ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</p> <p>Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.</p> <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <p>→ Mendiskusikan</p> <p><u>Peserta didik dan guru</u> secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola</p> <p>→ Mengumpulkan informasi</p> <p>Mencatat semua informasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>→ Mempresentasikan ulang</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola sesuai dengan pemahamannya.</p> <p>→ Saling tukar informasi tentang materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpan bola dan menembak bola</i></p>

	<p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, <u>jujur</u>, <u>sopan</u>, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <p>→ Berdiskusi tentang data dari Materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola</i></p> <p>→ Mengolah informasi dari materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</p> <p>→ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola</p>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <p>→ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola</i></p> <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <p>→ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, <u>toleransi</u>, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</p> <p>→ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola</i></p> <p>→ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</p> <p>→ Bertanya atas presentasi tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</p> <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <p>→ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</p> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <p><i>Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola</i></p>

	<ul style="list-style-type: none"> → Menjawab pertanyaan tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. → Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang akan selesai dipelajari → Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
<p>Catatan : Selama pembelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</p>	
<p>Kegiatan Penutup (15 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <u>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai</u> langsung diperiksa untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran Teknik, kesalahan dan perbaikan dalam mengumpun bola dan menembak bola kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

- 100 = Sangat Baik
- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

- 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
- 50,01 – 75,00 = Baik (B)
- 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
- 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = $5 \times 100 = 500$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

Penilaian Jurnal (Lihat lampiran)

2. Penilaian Pengetahuan
- Teknik Penilaian: Ujian Tulis
 - Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

a. Soal ujian tulis

Nama :

Kelas :

No.	Aspek dan Soal Uji Tulis	Jawaban
1	Fakta Sebutkan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.	
2	Konsep Jelaskan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.	
3	Prosedur Jelaskan cara melakukan berbagai gerak dasar menendang dan menahan bola permainan sepak bola.	

b. Pedoman penskoran

1) Penskoran

- Soal nomor 1
 - Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
 - Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
 - Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap
- Soal nomor 2
 - Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap
- Soal nomor 3
 - Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
 - Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
 - Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap
- Soal nomor 4
 - Skor 4, jika urutan benar dan lengkap
 - Skor 3, jika urutan benar tetapi kurang lengkap
 - Skor 2, jika sebagian urutan tidak benar dan kurang lengkap
 - Skor 1, jika hanya sebagian urutan yang benar dan tidak lengkap.

2) Pengolahan skor

Skor maksimum: 24
 Skor perolehan siswa: SP
 Nilai yang diperoleh siswa: $SP/24 \times 100$

3. Penilaian Keterampilan

a. Lembar pengamatan proses gerak dasar menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola

- Teknik penilaian
Uji unjuk kerja oleh rekan sejawat (dalam permainan)
- Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran
Siswa diminta untuk melakukan gerakan menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola yang dilakukan berpasangan, berkelompok atau dalam bentuk bermain.

Nama :

Kelas :

Petugas Pengamatan :

a) Petunjuk Penilaian

Berikan tanda cek (✓) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan gerak yang diharapkan.

b) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak Spesifik

No	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1	Sikap awalan melakukan gerakan			
2	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

3) Pedoman Penskoran

• Penskoran

(1) Sikap awalan melakukan gerakan

Skor baik jika:

- (a) sikap berdiri menghadap arah bola.
- (b) letakkan kaki tumpu di samping bola dengan sikap lutut agak tertekuk.
- (c) sikap kedua lengan di samping badan agak terentang.

Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

(2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan

Skor baik jika:

- (a) badan menghadap ke arah sasaran. Kemudian jemputlah bola yang meluncur agar mudah mengontrolnya.
- (b) putarlah tungkai yang akan digunakan untuk menerima bola yang datang. Dengan sedikit mengangkat kaki, kaki bagian dalam mengenai bola hingga gerakan terhenti.
- (c) badan agak membungkuk, lengan mengimbangi badan.
- (d) pandangan mengarah ke bola.

Skor Sedang jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.

(3) Sikap akhir melakukan gerakan

Skor baik jika:

- (a) pandangan mata ke arah lepasnya/dorongan bola.
- (b) badan sedikit dicondongkan ke depan dan beratnya terletak di antara kedua kaki
- (c) kaki yang menyepak bola berada di depan menghadap ke bawah dengan posisi badan rileks.

Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.

Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.

• Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa: $SP/9 \times 100$

b. Lembar pengamatan penilaian hasil gerak dasar menendang, menahan dan menggiring bola permainan sepak bola.

1) Penilaian hasil gerak dasar menendang dan menahan bola

a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak spesifik menendang dan menahan bola dilakukan siswa selama 30 detik dengan dengan cara :

- (1) Mula-mula siswa berdiri di tangan-tengah antara papan pantul.
- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba "mulai" siswa mulai menendang dan menahan bola secara bergantian ke kiri dan ke kanan.
- (3) Petugas menghitung ulangan/pantulan bola yang dapat dilakukan oleh siswa.
- (4) Jumlah ulangan/pantulan bola yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor.

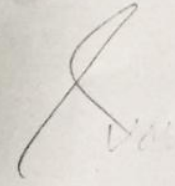
b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Perolehan Nilai		Predikat Nilai	Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri		
..... ≥ 20 kali ≥ 15 kali	86 - 100	Sangat Baik
17 - 19 kali	12 - 14 kali	71 - 85	Baik
14 - 16 kali	9 - 11 kali	56 - 70	Cukup
..... ≤ 13 kali ≤ 8 kali ≤ 55	Kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

1. Identitas Sekolah

Satuan Pendidikan : SMA 3
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga
Kelas/Semester : X / Genap
Pokok Bahasan : Bola Voli
Sub Pokok Bahasan : Passing Atas Dan Bawah
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : 1 (satu)



2. Standar Kompetensi

Mempraktikan berbagai teknik dasar permainan dan olahraga, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya

3. Kompetensi Dasar

Mempraktikan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar beregu serta nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, memecahkan masalah, menghargai teman keberanian

4. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Melakukan passing atas bolavoli dengan benar
2. Melakukan passing bawah bolavoli dengan benar
3. Bermain bolabasket dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman

5. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat melakukan passing atas bolavoli dengan benar
2. Siswa dapat melakukan passing bawah bolavoli dengan benar
3. Siswa dapat bermain bolabasket dengan baik menggunakan peraturan yang dimodifikasi untuk memupuk nilai kerja sama, toleransi, percaya diri, keberanian, menghargai teman

6. Materi Pembelajaran

Permainan Bolavoli

- Passing atas bolavoli
- Passing bawah bolavoli
- Bermain sepakbola menggunakan peraturan yang dimodifikasi

7. Alokasi Waktu Materi

No.	Materi	Waktu
1	Passing atas	15 menit
2	Passing bawah	15 menit
3	Bermain bola voli dengan modifikasi	20 menit

8. Metode Pembelajaran

No.	Materi	Metode
1	Passing atas	Demonstrasi dan penugasan
2	Passing bawah	Demonstrasi dan penugasan
3	Bermain bola voli dengan modifikasi	Latihan dan penugasan

9. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan (10 Menit)



- Preparasi/persiapan
 - Siswa di bariskan
 - Mengabsen siswa
 - Pemanasan dan berdoa
- Apresiasi tidak ada
- Motivasi
 - Menjelaskan manfaat dari permainan bola voli

Inti Pembelajaran (60 Menit)

a. Eksplorasi (10 Menit)

1. Mempraktekkan passing atas perorangan/berpasangan/kelompok dengan bola dilambungkan sendiri dan dilanjutkan dilambungkan oleh teman, kegiatan dilakukan ditempat
2. Mempraktekkan passing bawah perorangan/berpasangan/kelompok dengan bola dilambungkan sendiri dan dilanjutkan dilambungkan oleh teman, kegiatan dilakukan ditempat
3. Menjelaskan cara bermain bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasidengan menggunakan teknik dasar passing atas dan bawah

b. Elaborasi (50 Menit)

1. Melakukan passing atas perorangan/berpasangan/kelompok dengan bola dilambungkan sendiri dan dilanjutkan dilambungkan oleh teman, kegiatan dilakukan ditempat
2. Melakukan passing bawah perorangan/berpasangan/kelompok dengan bola dilambungkan sendiri dan dilanjutkan dilambungkan oleh teman, kegiatan dilakukan ditempat
3. Bermain bolavoli dengan peraturan yang dimodifikasi dengan menggunakan teknik dasar passing atas dan bawah

Gambar : bermain bola voli dengan peraturan modifikasi

c. Konfirmasi (10 Menit)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan dari seluruh proses pembelajaran yang telah selesai
- Guru membuat penilaian terhadap keberhasilan proses pembelajaran secara transparan
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan

Penutup Pembelajaran (10 Menit)

- Motivasi
 - Memberikan Pujian kepada siswa yang sudah memahami materi dan dorongan kepada siswa yang belum memahami materi
- Preparasi

- Memberikan kesempatan untuk bertanya
- Memberi rangkuman
- Memberi penjelasan singkat tentang materi
- Siswa melakukan pendinginan
- Berdo

10. Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Aspek Psikomotor • Melakukan passing atas dan bawah bolavoli • Bermain dengan peraturan yang dimodifikasi	Tes praktik (Kinerja)	Tes Contoh Kinerja	Lakukan teknik dasar passing passing atas dan bawah bolavoli !
Aspek Kognitif Mengetahui bentuk-bentuk passing atas dan bawah pada permainan bola voli	Tes tertulis	Pilihan ganda/uraian singkat	Posisi kedua lengan saat passing atas, adalah diluruskan dan rapat ditekuk dan rapat disilang dan rapat diduluskan dan dibuka
Aspek Afektif Kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian	Tes observasi	Lembar observasi	Melakukan kerja sama, toleransi, memecahkan masalah, menghargai teman dan keberanian

- Tes unjuk kerja (psikomotor):

Lakukan teknik dasar passing (dada, pantul dan dari atas kepala)

Keterangan:

Penilaian terhadap kualitas unjuk kerja peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- Pengamatan sikap (afeksi):

Mainkan permainan bolavoli dengan peraturan yang telah dimodifikasi. Taati aturan permainan, kerjasama dengan teman satu tim dan tunjukkan perilaku sportif, keberanian, percaya diri dan menghargai teman

Keterangan:

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta ujian menunjukkan atau menampilkan perilaku yang diharapkan. Tiap perilaku yang di cek (√) mendapat nilai 1
 Jumlahskor yang diperoleh

Nilai = ----- X 100
 Jumlah skor maksimal

- Kuis/*embedded test* (kognisi):
 Jawab secara lisan atau peragaan dengan baik, pertanyaan-pertanyaan mengenai konsep gerak dalam permainan bolavoli

Keterangan:
 Penilaian terhadap kualitas jawaban peserta ujian, dengan rentang nilai antara 1 sampai dengan 4

Jumlah skor yang diperoleh
 Nilai = ----- X 100
 Jumlah skor maksimal

- Nilai akhir yang diperoleh siswa =

Nilai tes unjuk kerja + nilai observasi + nilai kuis

1. Rubrik Penilaian

RUBRIK PENILAIAN
 UNJUK KERJA TEKNIK DASAR PERMAINAN BOLAVOLI

Aspek Yang Dinilai	Kualitas Gerak			
	1	2	3	4
Melakukan Teknik Dasar Passing Atas dan Bawah Posisi kedua lutut saat akan melakukan passing atas direndahkan Bentuk gerakan lengan saat melakukan passing atas dan bawah mendorong bola ke depan atas Posisi badan yang benar saat akan melakukan passing atas dan bawah dalam permainan bolavoli Bentuk arah bola hasil passing atas dan bawah dalam permainan bolavoli berbentuk parabola				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 100				

RUBRIK PENILAIAN
 PERILAKU DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

PERILAKU YANG DIHARAPKAN	CEK (√)
1. Bekerja sama dengan teman satu tim	
2. Keberanian dalam melakukan gerakan (tidak ragu-ragu)	

3. Mentaati peraturan	
4. Menghormati wasit(sportif)	
5. Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain	
JUMLAH	
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 100	

RUBRIK PENILAIAN
PEMAHAMAN KONSEP GERAK DALAM PERMAINAN BOLAVOLI

Pertanyaan yang diajukan	Kualitas Jawaban			
	1	2	3	4
Bagaimana posisi kedua lengan saat kamu passing bawah dalam permainan bolavoli ?				
Bagaimana posisi kedua telapak tangan saat kamu passing atas dalam permainan bolavoli ?				
JUMLAH				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL: 100				

11. Sumber Belajar

- Ruang terbuka yang datar dan aman
- Bola
- Buku teks
- Buku referensi, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas X*,
- Lembar Kerja Proses Belajar, *Roji, Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*

Mengetahui
Kepala Sekolah

Guru
Mata Pelajaran

(.....)
NIP.

(.....)
NIP.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian UNY



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 10.05/UN.34.16/PP/2019.

3 Oktober 2019

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala Disdikpora DIY
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Luthfi Nooriswan
NIM : 15601244033
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Dr. Sri Winarni, M.Pd.
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Oktober s/d Oktober 019
Tempat : SMA Negeri di Kota Yogyakarta
Judul Skripsi : Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) SMA Negeri untuk Wilayah Kota Yogyakarta Ditinjau dari Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,

Dr. Or. Mansur M.S.
NIP. 19570519 198502 1 001

Tembusan

1. Kepala SMA Negeri
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing Tas.
4. Mahasiswa ybs